

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V ini merupakan simpulan dari keseluruhan penjelasan yang ada pada bab sebelumnya dan rekomendasi yang harus disampaikan kepada pihak-pihak terkait atau ikut terlibat dalam penelitian tindakan kelas ini. Adapun simpulan ini sangatlah penting untuk memahami inti dari pokok permasalahan yang ada dan menjawab rumusan masalah secara singkat dan jelas. Selain itu, rekomendasi yang di berikan pada bab V ini diharapkan dapat memberikan solusi terbaik bagi permasalahan yang timbul dan terjadi.

5.1. Simpulan

5.1.1. Simpulan Umum

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) Analisis Nilai Melalui Berita dapat meningkatkan kesadaran Nilai Demokrasi Siswa dalam pembelajaran PPKn pada materi BAB II Kelas XI Sub Bab C “Membangun Kehidupan yang Demokrasi di Indonesia”. Perubahan yang terjadi mengalami perubahan yang sangat signifikan dari siklus I sampai dengan siklus III.

Beberapa temuan penting yang peneliti temukan dilapangan dan dirasa penting dalam proses pembelajaran PPKn, ialah peran guru dalam proses pembelajaran PPKn dan motivasi belajar Siswa. Guru yang menerapkan perannya dengan baik dan profesional akan menimbulkan pembelajaran yang efisien, efektif dan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu media Berita yang menarik Siswa mampu membuat motivasi dan semangat belajar Siswa meningkat dalam pembelajaran PPKn.

Siswa yang awal mulanya merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran PPKn menjadi lebih senang dan tertarik untuk lebih memahami dan mempelajari materi dalam pembelajaran PPKn serta akan lebih menanamkan nilai demokrasi pada lingkungan luar. Sebab siswa terpengaruh setelah mempelajari materi dan menganalisis Nilai Melalui

Berita yang memuat kasus mengenai demokrasi pancasila. Beberapa hal inilah yang dirasa peneliti sangat penting sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran PPKn yang dapat disenangi, diminati serta dapat membantu meningkatkan kesadaran Nilai Demokrasi Siswa dalam pembelajaran maupun dalam perilaku di lingkungan luar.

5.1.2. Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilaksanakan mengenai “Penerapan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Analisis Nilai Melalui Berita Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Demokrasi Siswa di Kelas XI-IPS-2 SMA Negeri 3 Tasikmalaya”. Adapun simpulan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn telah dilaksanakan secara maksimal dan terstruktur. Perencanaan yang dilakukan pada tindakan siklus I, II dan III dilakukan dengan komunikasi terlebih dahulu dengan guru mitra untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tujuan agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Perencanaan lain pula dilakukan dengan menyiapkan materi bahan ajar dari berita terkini yang diambil melalui internet, membuat format lembar observasi aktivitas guru dan siswa, membuat lembar tes soal dan lembar penilaian skala sikap terhadap kesadaran nilai demokrasi siswa dan lembar wawancara yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang dikaji sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dalam implementasi model VCT analisis nilai melalui berita dapat diketahui terjadi peningkatan kesadaran nilai demokrasi yang signifikan terhadap siswa, hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan presentase aktifitas baik guru maupun siswa dalam siklus I sampai dengan siklus III. Dimana pada

aktivitas guru pada siklus I mendapatkan presentase 58,6% dengan kategori “cukup”, pada siklus II mendapatkan presentase 84,3% dengan kategori “sangat baik”, dan pada siklus III mendapatkan presentase 98,1% dengan kategori “sangat baik”. Sedang pada aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan presentase 51,6% dengan kategori “cukup”, Pada siklus II mendapatkan presentase sebesar 75% dengan kategori “baik”, dan pada Siklus III mendapatkan presentase sebesar 92,2% dengan kategori “sangat baik”.

3. Berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan siklus I sampai dengan III yang telah dilakukan guru, bahwa peningkatan kesadaran nilai demokrasi siswa dalam proses pembelajaran melalui model VCT Analisis nilai melalui berita ini dapat dikatakan meningkat secara signifikan yang diperoleh dari hasil penilaian individu saat diskusi, penilaian kelompok saat diskusi, dan juga hasil tes analisis. Adapun pada penilaian sekala sikap melalui sekala likert nilai kemanusiaanlah yang sangat tinggi. Berikut ini data presentase yang diperoleh:
 - a. Pada hasil penilaian individu saat diskusi
 1. Pada siklus I mendapatkan rata-rata nilai “52,2%” dengan kategori “sedang”.
 2. Pada siklus II mendapatkan rata-rata nilai 73% dengan kategori “sedang” dan
 3. Pada siklus III mendapatkan rata-rata nilai 85% dengan kategori “tinggi”.
 - b. Pada Penilaian Kelompok saat diskusi
 1. Pada siklus I mendapatkan rata-rata nilai 64,5% dengan kategori “sedang”.
 2. Pada siklus II mendapatkan rata-rata nilai 72% dengan kategori “sedang” dan
 3. Pada siklus III mendapatkan rata-rata nilai 90% dengan kategori “tinggi”. Kemudian dari

- c. hasil tes analisis secara individu setelah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Analisis Nilai Melalui Berita
1. pada siklus I ada pada kategori “cukup” dengan presentase cuku 59% dan
 2. siklus II rata-rata ada pada kategori “baik.” dengan presentase 79,5% dan
 3. pada siklus III rata-rata ada pada kategori “baik” dengan presentase 82,8%. Serta
- d. penilaian skala sikap melalui skala likert
1. pada nilai ketuhanan berada pada kategori “Tinggi” dengan presentase 87,4%
 2. pada nilai kemanusiaan berada pada kategori “Tinggi” dengan presentase 87,6%.
 3. Pada nilai persatuan berada pada kategori “Tinggi” dengan presentase 83,8%.
 4. Pada nilai kerakyatan berada pada kategori “Tinggi” dengan presentase 83,9%.
 5. Pada nilai keadilan berada pada kategori “Tinggi” dengan presentase 83,6%.
4. Berdasarkan hambatan dari penerapan model pembelajaran VCT Analisis Nilai Melalui Berita pada siswa kelas XI-IPS-2. Bahwa masih banyak hambatan tersebut meliputi: 1). Belum terbiasanya siswa belajar menggunakan model VCT analisis nilai melalui berita yang menyebabkan penerapannya memerlukan waktu yang sangat banyak melebihi alokasi jam pelajaran yang diberikan sekolah, serta 2). Pembelajaran yang masih tradisional membuat siswa menjadi pasif. Maka dari itu peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi berbagai hambatan yang terjadi yaitu 1). Biasakanlah siswa untuk mendapatkan pembelajaran langsung di lapangan guna mengetahui nilai-nilai baru yang ada di lingkungannya, 2). Berikanlah siswa model pembelajaran

baru untuk siswa lebih aktif dan pembelajaranpun lebih bervariasi, 3). membiasakan hidup dengan disiplin dan tanggung jawab baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Serta 4). ciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran serta menjalankannya perannya sebagai fasilitator dengan baik.

5.2. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini dapat peneliti rumuskan dalam beberapa point diantaranya:

1. Perencanaan Pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Analisis Nilai Melalui Berita untuk meningkatkan kesadaran nilai demokrasi siswa siswa akan lebih baik bila perencanaannya dipersiapkan lebih matang dalam membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, waktu pembelajaran, sumber belajar, media dan materi pembelajaran.
2. Pelaksanaan Pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Analisis Nilai Melalui Berita pada siswa kelas XI-IPS-2 SMA Negeri 3 Tasikmalaya akan menghasilkan tujuan yang baik jika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran VCT Analisis Nilai Melalui Berita dengan baik dan melibatkan siswa dalam menganalisis sebuah berita terkini yang di tentukan oleh peneliti.
3. Penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Analisis Nilai Melalui Berita dalam pembelajaran PPKn ini apabila dilihat dari pemahaman dan pengetahuan siswa yang diperoleh dapat meningkatkan kesadaran nilai demokrasi siswa siswa khususnya bagi kelas XI-IPS-2 SMA Negeri 3 Tasikmalaya, pemahaman dan pengetahuan untuk menunjang kesadaran nilai demokrasi siswa akan lebih baik meningkat apabila penerapan model pembelajaran *Value*

Clarification Technique (VCT) Analisis Nilai Melalui Berita dalam pembelajaran PPKn dilaksanakan secara maksimal.

4. Hambatan atau kendala yang dialami dalam pelaksanaan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT) Analisis Nilai Melalui Berita* dalam pembelajaran PPKn dialami peneliti, guru serta siswa. Hambatan yang didapatkan seharusnya bisa diprediksi oleh guru sebelum mempraktikkan model pembelajaran dan upaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi lebih baik apabila dilakukan secara bersama sama antara peneliti, guru mitra, dan siswa, sebab melalui kerjasama dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih maksimal, efisien dan sesuai yang diharapkan.

5.3. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama tiga siklus telah menunjukkan adanya perkembangan yang sangat baik dalam menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT) Analisis Nilai Melalui Berita* untuk meningkatkan kesadaran Nilai Demokrasi Siswa dalam pembelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran aktivitas Siswa, hasil tes setelah penerapan model VCT dan penilaian skala sikap Siswa yang mengalami perkembangan dan peningkatan yang sangat baik dari siklus kesiklusnya. Maka dari itu dalam upaya meningkatkan kesadaran Nilai Demokrasi Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT) Analisis Nilai Melalui Berita* dalam pembelajaran PPKn dapat dijadikan sebagai model alternatif dalam pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kesadaran Nilai Demokrasi Siswa disekolah. Adapun agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan, harus adanya kerjasama yang baik pula oleh semua pihak yang terlibat baik guru, Siswa maupun sekolah.

Selanjutnya Peneliti menyampaikan rekomendasi kepada beberapa pihak sebagai bahan masukan terhadap penggunaan model pembelajaran

Value Clarification Technique (VCT) Analisis Nilai Melalui Berita untuk kedepannya. Adapaun rekomendasi yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

5.3.1. Bagi Guru

1. Sebagai seorang pendidik atau pengajar, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, maka dari itu guru seharusnya memahami betul perannya dengan baik. Bagaimanapun seorang guru, guru adalah tonggak keberhasilan bagi para Siswanya. Guru dapat melakukan berbagai inovasi dan kreasi dalam pembelajaran untuk menerapkan model *Value Clarification Technique* VCT Analisis Nilai Melalui Berita untuk meningkatkan kesadaran Nilai Demokrasi Siswa dengan melakukan koordinasi dan kerja sama dengan para guru, melakukan pelatihan ataupun melalui MGMP PPKn.
2. Dalam merencanakan dan mempersiapkan proses pembelajaran hendaknya lebih memaksimalkan alat pembelajaran yang akan digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) Analisis Nilai Melalui Berita seperti, laptop, projector, dan tayangan Berita yang akan di analisis, sebelum pembelajaran dimulai hendaknya guru melakukan percobaan agar tidak terjadinya suatu kendala pada saat proses pembelajaran.
3. Untuk menunjang kesadaran Nilai Demokrasi Siswa, guru melibatkan siswa untuk menganalisis berita yang sudah guru pilihkan untuk digali nilainya dan sesuai dengan materi yang disedang dipelajari mengenai demokrasi pancasila. Selain itu juga guru harus lebih berperan aktif dalam mengontrol dan mengarahkan siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga tidak akan ada lagi siswa yang kebingungan, mengantuk, mengobrol dan mengemukakan pendapat seenaknya. Dalam penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) Analisis Nilai Melalui Berita

untuk meningkatkan kesadaran Nilai Demokrasi Siswa ini, seharusnya didukung dengan peran guru itu sendiri dalam memberikan arahan yang jelas kepada Siswa dan bisa memantau setiap aktivitas Siswa dengan baik.

4. Dalam proses evaluasi seharusnya guru memberikan pertanyaan yang menggugah rasa ingin tahu Siswa. Hal ini akan membuat Siswa lebih terstimulus untuk dapat menggali nilai dari setiap kasus yang disajikan, begitupun perkembangan atau peningkatan kesadaran Nilai Demokrasi Siswa akan lebih terlihat dan meningkat, bilamana guru mampu memberikan pertanyaan yang dapat menggugah rasa ingin tahu Siswa sebagai bahan evaluasi dari penerapan VCT analisis nilai melalui berita tersebut.

5.3.2. Bagi Siswa

1. Sebagai seorang pelajar, Siswa seharusnya dapat menerima arahan guru sebagai pengajar dengan baik dan Siswa juga diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. Dimana pada saat guru memberikan stimulus berupa kasus dari berita terkini hendaknya Siswa bisa lebih aktif dalam bertanya tentang hal-hal yang mereka ingin ketahui.
2. Dalam proses kegiatan diskusi kelompok mengenai analisis-nya dalam berita yang memuat kasus, Siswa diharapkan mampu memahami, menggali dan menyeleksi nilai nilai yang dapat diambil dan diaplikasikan dalam kehidupannya sehari hari.
3. Meskipun Siswa sudah mendapatkan peningkatan kesadaran Nilai demokrasi pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) Analisis Nilai Melalui Berita, namun alangkah baiknya jika siswa senantiasa meningkatkan kemampuan belajar PPKn baik dari buku PPKn, internet, maupun sumber lainnya.

5.3.3. Bagi Sekolah

1. Sekolah hendaknya mampu mendukung dan memfasilitasi pembelajaran dengan baik. agar dapat mengembangkan suatu model pembelajaran, agar pembelajaran yang diberikan kepada Siswa lebih kreatif, menarik dan inovatif didalam setiap proses pembelajara berlangsung.
2. Sekolah hendaknya mengadakan pelatihan bagi guru mengenai media dan inovasi pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efesien dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
3. Diharapkan sekolah mampu memiliki sarana prasarana yang memadai dan memiliki jumlah yang cukup, sehingga apabila guru membutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran tidak berebut maupun saling mendahului satu sama lain.

5.3.4. Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan UPI

1. Departemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pencetak pendidikn yang professional diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai metode ataupun model pembelajaran yang menarik untuk bekal mengajar ketika sudah menjadi guru.
2. Departemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan terus meningkatkan kualitas lulusannya dalam berbagai kemampuan intelektual, professional, dan kemampuan sosial.
3. Departemen Pendidikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat memberikan dan menyediakan pelatihan pelatihan secara langsung bagi mahasiswa agar mengetahui metode atau model pembelejaraan apa yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PPKn.

5.3.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti mengenai penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) hendaknya menggunakan penelitian sejenis yang mampu memberikan pengamatan dan kajian yang lebih mendalam terhadap kesadaran Nilai Demokrasi Siswa, pengkajian mengenai peran guru PPKn dalam penerapan media berita terkini, serta pengaruh penggunaan media berita terhadap motivasi Siswa dalam pembelajaran PPKn.